

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Zeithaml et al., (2017), *revisit intention* merupakan suatu bentuk sikap pengunjung atau *behavioral intention* yang positif, dimana pengunjung memiliki keinginan untuk berkunjung kembali, menyebarkan informasi yang positif tentang daya tarik wisata tersebut, kemudian merekomendasikan tempat tersebut ke orang lain dan mempunyai loyalitas terhadap daya tarik tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka indikator dari *revisit intention* dapat diidentifikasi antara lain *willingness to visit again* (pengunjung bersedia untuk berkunjung lagi), *willingness to invite* (pengunjung bersedia mengundang orang lain untuk kembali berkunjung), *willingness to positive tale* (pengunjung bersedia untuk menyebarkan informasi daya tarik wisata tersebut kepada orang lain) dan *willingness to place the visiting destination in priority* (pengunjung bersedia memposisikan daya tarik wisata yang telah dikunjungi sebagai tujuan prioritas). Pernyataan tersebut didukung oleh Baker & John L. Crompton (2000) yang menjelaskan bahwa *revisit intention* adalah kemungkinan wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi, serta keinginan untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa wisatawan atau pengunjung yang telah mengunjungi suatu daya tarik wisata diharapkan bukan hanya melakukan *revisit intention*, melainkan bisa menceritakan, merekomendasikan kepada orang lain dan memilih daya tarik wisata tersebut menjadi daya tarik wisata prioritas dibandingkan daya tarik wisata lainnya, sehingga jumlah wisatawan atau pengunjung di daya tarik wisata tersebut terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, hal penting lainnya yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu indikator berkembangnya suatu daya tarik wisata adalah jumlah pengunjung.

Pembangunan sektor pariwisata di Kota Bandung menjadi salah satu rancangan strategis yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing pariwisata Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan perencanaan perangkat daerah untuk periode lima tahun (2018-2023) yang telah dirancang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Selain itu, berdasarkan kebijakan Rencana Tata Ruang

Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031 Pasal tiga (3) yang berisi tentang tujuan penataan ruang Kota Bandung, terdapat poin yang mengatakan bahwa tujuannya yaitu tersedianya ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, nyaman dan efektif. Menurut Shirvani dalam (Nandana & Hindersah, 2020) ruang terbuka publik kota adalah semua kenampakan lansekap, hardscape (jalan, trotoar dan sebagainya), taman dan ruang rekreasi di kota. Oleh karena itu, Kota Bandung terus berusaha untuk membuat ruang publik yang baru dan berkualitas.

Dalam prosesnya, banyak daya tarik wisata di Kota Bandung yang semakin berkembang. Salah satunya yaitu daya tarik wisata Kiara Artha Park sebagai salah satu tempat rekreasi di Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2015 meningkatkan kualitas ruang publik dengan membuka taman kota baru yang dibangun di lahan dengan seluas sekitar 12,9 Ha dan berada di Kelurahan Kebonwaru, yang kemudian dinamai Kiara Artha Park.

Akan tetapi, Kiara Artha Park tidak seperti taman kota pada umumnya yang gratis atau tidak dikenai tarif masuk. Hal ini dikarenakan statusnya dimiliki oleh pemerintah Kota Bandung namun dikelola oleh pihak swasta. Sebelum dibangun, area Kiara Artha Park merupakan sebuah lahan yang difungsikan sebagai permukiman, pabrik, kantor, bengkel, dan bangunan lainnya. Pada tahun 2015, Pemkot Bandung melakukan pengusuran terhadap bangunan-bangunan yang berada di lahan tersebut. Lahan yang sudah digusur tersebut kemudian diserahkan Pemkot Bandung kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bernama PT. Bandung Infra Investama (BII). PT BII kemudian bermitra dengan pihak swasta yaitu PT. Mega Chandra Purabuana (MCP). PT MCP kemudian menyewa lahan milik Pemkot tersebut dengan durasi 30 tahun.

Selain itu, tidak lama setelah Kiara Artha Park pertama kali dibuka untuk umum pada Agustus 2019, dapat dilihat bahwa antusiasme masyarakat sangat tinggi. Kiara Artha Park disesaki oleh pengunjung hingga tempat parkir yang dapat menampung ratusan kendaraan penuh tanpa sisa. Hal ini menandakan bahwa keberadaan Kiara Artha Park dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan sebuah ruang publik yang berkualitas. Setelah berjalan selama 1 tahun, Kiara Artha Park memberlakukan biaya tiket masuk bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke Kiara Artha Park setelah sebelumnya digratiskan. Adapun tarif

tiket masuk yang dipatok sebesar Rp.10.000. Dengan adanya tiket masuk tentu akan sedikit membatasi masyarakat yang dapat menikmati ruang publik tersebut. Karena tidak semua masyarakat mampu dan mau untuk membayar agar dapat menikmati sebuah ruang publik. Fenomena ini kemudian mengindikasikan adanya komersialisasi yang mulai muncul dalam pemanfaatan area Kiara Artha Park sebagai ruang publik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meninjau perbandingan rencana pemanfaatan area Kiara Artha Park dengan realisasi saat ini, mengevaluasi kualitas pemanfaatan area Kiara Artha Park sebagai ruang publik, dan mengkaji pengaruh dari adanya komersialisasi dalam penyediaan ruang publik di Kiara Artha Park (Nandana & Hindersah, 2020).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menyatakan bahwa terdapat beberapa daya tarik wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Bandung. Daya tarik wisata unggulan ini adalah suatu daya tarik wisata yang lebih diminati oleh pengunjung dibandingkan daya tarik wisata lainnya dengan jumlah kunjungan yang tinggi. Tabel 1.1 berikut adalah data beberapa daya tarik wisata unggulan di Kota Bandung tahun 2022 berdasarkan data dari Disbudpar.

**Tabel 1. 1 Daya Tarik Wisata Unggulan di Kota Bandung Tahun 2022**

No	Nama Lokasi	Alamat
1.	Saung Angjukung Udjo	Jl. Padasuka
2.	Kolam Renang Karang Setra	Jl. Karang Setra
3.	Kebun Binatang Bandung	Jl. Tamansari
4.	Taman Lalu Lintas	Jl. Sumatra
5.	Trans Studio Bandung	Jl. Gatot Subroto
6.	Kiara Artha Park	Jl. Banten

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2022)*

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, Kiara Artha Park menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan yang dimiliki Kota Bandung, meskipun daya tarik wisata tersebut baru saja diresmikan pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kiara Artha Park memiliki jumlah kunjungan pengunjung yang tinggi.

Menurut Ismayanti (2010) menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi yang memotivasi wisatawan mengunjungi suatu tempat. Berdasarkan pengertian

tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam upaya menarik dan mengundang minat wisatawan untuk datang sangat penting untuk memperhatikan daya tarik wisata. Selain itu, menurut Cooper et al (2005) suatu daya tarik wisata, harus memiliki empat komponen yaitu: *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary services*.

Dalam proses pengembangannya, Kiara Artha Park sebagai daya tarik wisata menyediakan keberagaman atraksi wisata dan fasilitas yang dapat pengunjung atau wisatawan nikmati. Menurut Pendit (2002) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana pengelola daya tarik wisata membuat kualitas suatu daya tarik wisata agar memiliki sesuatu yang menarik dan dapat dinilai atau dilihat oleh wisatawan atau pengunjung sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pengunjung dan wisatawan ialah modal utama dalam penyelenggaraan industri pariwisata (Adhi et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu daya tarik wisata harus menyediakan daya tarik tersendiri yang menarik pengunjung datang, agar daya tarik yang dikunjungi oleh pengunjung dapat berkembang dengan baik. Daya tarik wisata diharapkan bisa membuat pengalaman pengunjung saat berkunjung menjadi pengalaman yang berharga dan menarik. Hal tersebut dikarenakan pengunjung diharapkan memiliki minat berkunjung kembali setelah mendapatkan pengalaman yang berharga dan menarik di daya tarik wisata tersebut.

Tabel 1.2 di bawah merupakan data jumlah pengunjung Kiara Artha Park dari bulan Januari sampai Juli tahun 2022:

**Tabel 1. 2Jumlah Pengunjung Di Kiara Artha Park Tahun 2022**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
Januari	52.169
Februari	58.840
Maret	51.477
April	50.672
Mei	89.021

Juni	79.943
Juli	103.314
<b>Total</b>	485.436

*Sumber: Pengelola Kiara Artha Park (2022)*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang paling tinggi terdapat di bulan Juli. Hal tersebut dikarenakan pada bulan tersebut merupakan waktu libur sekolah khususnya di Jawa Barat. Selain itu, perkembangan daya tarik wisata berdasarkan jumlah tingkat kunjungan dapat dilihat melalui angka pertumbuhan. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah kenaikan atau penurunan suatu populasi dalam periode tertentu, digunakan angka pertumbuhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung angka pertumbuhan adalah sebagai berikut.:

$$R = \frac{PDBt - PDBt_{-1}}{PDBt_{-1}} \times 100\%$$

**Tabel 1.3 Tabel Angka Pertumbuhan Jumlah Pengunjung**

Bulan	Perhitungan	Tingkat Pertumbuhan
Februari	$(58.840 - 52.169) / (52.169) \times 100\%$	12,8%
Maret	$(51.477 - 58.840) / (58.840) \times 100\%$	-12,5%
April	$(50.672 - 51.477) / (51.477) \times 100\%$	-1,5%
Mei	$(89.021 - 50.672) / (50.672) \times 100\%$	75,7%
Juni	$(79.943 - 89.021) / (89.021) \times 100\%$	-10,2%
Juli	$(103.314 - 79.943) / (79.943) \times 100\%$	29,2%

*Sumber: Hasil olahan penulis (2022)*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, rata-rata pertumbuhan jumlah pengunjung dari bulan Januari-Juli tahun 2022 adalah 15,6%. Jumlah pengunjung yang datang ke Kiara Artha Park pada periode tersebut bersifat fluktuatif namun cenderung meningkat. Pertumbuhan pengunjung yang signifikan terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 75,7% dan penurunan pengunjung yang signifikan terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar -12,5%.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kawatu et al (2020) menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap

minat berkunjung kembali. Sama halnya dengan penelitian Nurlestari (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya minat berkunjung kembali, jumlah wisatawan atau pengunjung ke suatu daya tarik wisata dapat terpengaruh. Selain itu, menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alfitriani et al., (2021) dari komponen daya tarik wisata yang terdiri dari *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service* terdapat komponen yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke daya tarik wisata Bayt Al-Qur'an yaitu *attraction*, sedangkan *accessibilities* dan *amenities* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat minat berkunjung kembali wisatawan. Dalam penelitian lainnya, komponen daya tarik wisata tersebut sepenuhnya mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan secara signifikan (Ningtiyas et al 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukannya menghasilkan hasil yang berbeda yaitu komponen daya tarik wisata tidak sepenuhnya berdampak terhadap minat berkunjung wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut, dapat dikatakan bahwa lokasi penelitian berpengaruh dalam penilaian komponen daya tarik wisata.

Kiara Artha Park menjadi salah satu tempat rekreasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain tempatnya yang strategis, Kiara Artha Park memiliki suatu daya tarik tersendiri untuk pengunjung yang berkunjung, yaitu terdapat air mancur menari atau *Dancing Fountain* sebagai daya tarik utama. Terlebih dengan perkembangan media sosial yang pesat dapat membantu penyebaran informasi dan promosi terkait aktivitas yang bisa dilakukan di Kiara Artha Park kepada masyarakat luas. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak *Content Creator* di aplikasi media sosial TikTok yang membuat ulasan terkait daya tarik wisata di Kiara Artha Park dan mendapat tanggapan yang baik dari warganet, dilihat dari komentar yang mereka berikan. Sehingga pengunjung yang datang ke Kiara Artha Park semakin ramai, terlebih di hari libur atau *weekend*. Dengan daya tarik wisata yang terbilang baru dan sempat ditutup beberapa waktu oleh Pemerintah Kota Bandung, Kiara Artha Park masih tetap banyak dikunjungi oleh pengunjung dan

menjadi daya tarik wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Bandung berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2022.

Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa ulasan negatif yang berkaitan dengan keramahan pengelola terhadap pengunjung. Salah satunya yaitu ulasan dari Adillah Ishmahaniyyah yang memberikan ulasan "*Pegawai tidak ramah. Negur dari sebrang plus teriak depan banyak orang sambil bilang "masuknya lewat sana, ga bisa baca ya? Keluar dulu" padahal punya tiket*". Selain itu terdapat beberapa lahan kosong yang dapat dijadikan sebagai suatu atraksi wisata yang menarik pengunjung untuk datang. Fenomena tersebut juga dapat berdampak terhadap minat berkunjung kembali pengunjung ke Kiara Artha Park. Etika dan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola kepada pengunjung akan sangat berpengaruh karena suatu kepuasan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, walaupun tempat dan fasilitas bagus apabila pelayanannya kurang akan mempengaruhi minat seseorang untuk mengunjungi tempat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kualitas komponen daya tarik wisata yang terdiri dari komponen *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary services*, dapat mempengaruhi pengunjung untuk berkunjung kembali ke Kiara Artha Park. Hal ini pun menjadi dasar penulis dalam mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pengunjung di Kiara Artha Park”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan pengunjung mengenai kualitas komponen daya tarik wisata yang terdiri dari *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service* di Kiara Artha Park?
2. Bagaimana tingkat minat berkunjung kembali pengunjung ke Kiara Artha Park?

3. Bagaimana pengaruh kualitas komponen daya tarik wisata yang terdiri dari *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service* terhadap minat berkunjung kembali pengunjung di Kiara Artha Park?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kualitas komponen daya tarik wisata yang terdiri dari *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service* di Kiara Artha Park berdasarkan tanggapan dari pengunjung.
2. Menganalisis tingkat minat berkunjung kembali pengunjung ke Kiara Artha Park.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas komponen daya tarik wisata yang terdiri dari *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service* terhadap minat berkunjung kembali pengunjung di Kiara Artha Park.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, antara lain manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun wawasan penulis dan bagi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai daya tarik wisata, minat berkunjung kembali maupun mengenai lokasi penelitian ini yaitu Kiara Artha Park. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan ilmu pariwisata khususnya mengenai pengaruh dari daya tarik wisata.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan atau bahan evaluasi bagi pengelola objek wisata Kiara Artha Park untuk lebih meningkatkan daya tarik wisata agar jumlah pengunjung yang berkunjung kembali dapat mengalami peningkatan yang terus-menerus.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika dari penulisan yang digunakan sebagai berikut:

## BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini, terdapat uraian mengenai latar belakang studi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penelitian.

## BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini, terdapat konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, teori-teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini, terdapat membahas tentang metode penelitian yang dilakukan seperti desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan data, pengukuran variabel, teknik pengujian instrument dan teknik analisis data.

## BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini terdapat pembahasan analisis dan pengujian hipotesis dari hasil penelitian dan diakhiri dengan pembahasan untuk mengkaitkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

## BAB V Kesimpulan

Pada bagian ini terdapat kesimpulan yang ditarik dari pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Selain itu, terdapat saran atau rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.